MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS III SDN PERWIRA II BEKASI UTARA

Oleh:

FAR'AH FAUZIYYAH
1815133380

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara

Nama Mahasiswa : Far'ah Fauziyyah
Nomor Registrasi : 1815133380
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 07 Agustus 2017

Pembimbing I

Drs. Sutrisno, M.Si
NIP. 19580118 198602 1001

Pembimbing II

Dra. Syarifah Hanum, M.Pd
NIP. 19530615 198210 2001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		22-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggungjawab)**		22-8-2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		16-8-2017
Drs. Endang Wahyudiana (Anggota)****		14/8/2017
Dra. Endang M. Kurnianti, M.Ed (Anggota)****		14/8/2017

Catatan:
* Dekan FIP
** Wakil Dekan I
*** Koordinator Program Studi
**** Dosen Penguji selain Pembimbing dan Koordinator Program Studi

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELAUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE MAKE A MATCH*

(Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara)
(2017)

Far'ah Fauziyyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* pada siswa kelas III. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara dengan jumlah siswa 40. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan metode Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan metode proses siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada siklus I mencapai 65% (26 siswa) sedangkan pada siklus II mencapai 85% (34 siswa). Dengan demikian penerapan metode pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Perwira II Bekasi Utara telah menunjukan peningkatan hasil belajar. Implikasi hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif *tipe make a match* dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode Kooperatif Tipe Make A Match

Improving Learning Outcomes Science Through Make A Match Type Cooperative Learning Method

(A Classroom Action Research study on third grade students of SDN Perwira II North Bekasi)

(2017)

Far'ah Fauziyyah

ABSTRACT

This research for increase science study relust with make a match type of cooperation learning method for third grade student. The subject in this research in third grade students at Perwira II Bekasi Utara elementary school with 40 total students. This class room action research held used Kurt Lewin method consist of plan, action, obesevation, reflection. This research used cycle process method, are cycle I and cycle II. Every cycle have two meeting. The result make a match type of cooperative learning at cyle I reached 65% (26 studenst), in cycle II reached 85% (34 students). So therefore cooperative learning method make a match type applied at science study about natural resources to third grade students at Perwira II Bekasi Utara elementary school has showed study result improvement. Implication in this research in cooperative learning method make a match type can be used as one of ways how to improve learning outcomes of Science study for elementary school student.

Keyword: learning Outcomes, Make A Match type of Cooperative Learning Method

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Far'ah Fauziyyah

No. Registrasi : 1815133380

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara" adalah :

1. Asli dan bukan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau menjiplak karya tulis orang lain.
2. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan April-Juni 2017

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Bekasi, Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Far'ah Fauziyyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kedua, kepada Dr. Fahrurozi, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya dan membimbing peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga, kepada Drs. Sutrisno, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Syarifah Hanum, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Keempat, kepada orang tua tercinta, kakak dan adik, serta teman-teman yang telah mendoakan dan mendukung dalam menyusun skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan dari mereka, tidak mungkin penelti dapat menyelesaikan

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Bekasi, 2017

Peneliti

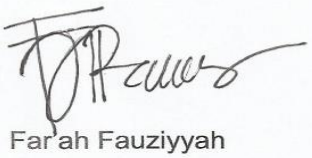

Farah Fauziyyah

DAFTAR ISI

COVER JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

LEMBAR PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR DIAGRAM xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Indentifikasi Area dan Fokus Penelitian 5
C. Pembatasan Masalah Fokus Penelitian 5
D. Perumusan Masalah Penelitian 6
E. Kegunaan Hasil Penelitian 6

BAB II ACUAN TEORETIK 8

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti 8
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 8
a. Pengertian Hasil Belajar 8
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam 11
c. Pengertian Hasil Belajar IPA 13
2. Karakteristik Kelas III Sekolah Dasar 14
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif 16
1. Metode Kooperatif Tipe Make a Match 16
a. Pengertian Metode 16
b. Pengertian Kooperatif 17
c. Pengertian Metode Kooperatif Tipe Make a Match 20
d. Langkah-langkah Metode Kooperatif 21
2. Kajian Metode Pembelajaran Tipe Make a Match 22
a. Pengertian Metode Pembelajaran Tipe Make a Match 22
b. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match 24
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match 25
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan 26
D. Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

A. Tujuan Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 30
C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan 30
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian 33

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian 33
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan 34
G. Data dan Sumber Data Penelitian 34
H. Instrumen Pengumpulan Data 35
1. Instrumen Hasil Belajar IPA 35
a. Definisi Konseptual 35
b. Definisi Oprasional 35
c. Kisi-kisi Instrumen 36
2. Instrumen Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match . 39
a. Definisi Konseptual 39
b. Definisi Operasional 40
c. Kisi-kisi Instrumen 40
I. Teknik Pengumpulan Data 43
J. Analisis Data 44
K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 45

BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN 46

A. Deskripsi Data 46
1. Penelitian Siklus I 46
a. Perencanaan 46
b. Pelaksanaan Tindakan 47
c. Pengamatan/Observasi 56
d. Refleksi Tindakan 58
2. Penelitian Siklus II 61
1. Perencanaan 61
2. Pelaksanaan Tindakan 61
3. Pengamatan/Observasi 71

4. Refleksi Tindakan 72
B. Temuan/Hasil Penelitian 75
1. Siklus I 75
2. Siklus II 75
1. Data Hasil Belajar IPA 77
2. Data Hasil Pemantau Tindakan 78
C. Interpretasi Hasil Analisis 80
D. Keterbatasan Penelitian 82

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 83

A. Kesimpulan 83
B. Implikasi 84
C. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 89

RIWAYAT HIDUP 185

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Metode Kooperatif 22

Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus I 36

Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus II 38

Table 2.4 Kisi-kisi Intrumen Pengamat Tindakan Guru dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match 41

Table 2.5 Kisi-kisi Instrumen Pengamat Tindakan Siswa dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match 42

Table 2.6 Temuan-temuan dari Siklus I 58

Tabel 2.7 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siklus I 59

Tabel 2.8 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siklus II 73

Tabel 2.9 Hasil Belajar IPA Siswa kelas III 77

Tabel 2.10 Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1.....89

Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 2.....94

Lampiran 3 RPP Siklus II Pertemuan 1.....100

Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan 2.....105

Lampiran 5 Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam 111

Lampiran 6 Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban Kooperatif Tipe Make A match Siklus I 123

Lampiran 7 Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban Kooperatif Tipe Make A Match Siklus II 123

Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Siklus I 124

Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus II 126

Lampiran 10 Soal Bentuk Pilihan Ganda Siklus I.....128

Lampiran 11 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I.....131

Lampiran 12 Soal Bentuk Pilihan Ganda Siklus II.....132

Lampiran 13 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II.....135

Lampiran 14 Hasil Evaluasi Siklus I Nilai Terendah.....136

Lampiran 15 Hasil Evaluasi Siklus II Nilai Tertinggi 139

Lampiran 16 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1.....142

Lampiran 17 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....145

Lampiran 18 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1.....148
Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2.....151
Lampiran 20 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Siswa Siklus I 154
Lampiran 21 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Siswa Siklus II.....156
Lampiran 22 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Guru Siklus I 158
Lampiran 23 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Guru Siklus II 160
Lampiran 24 Analisis Data Nilai IPA Siswa Siklus I.....162
Lampiran 25 Analisis Data Nilai IPA Siswa Siklus II 165
Lampiran 26 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.....168
Lampiran 27 Surat Keterangan Validasi 170
Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian.....183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perbaikan dalam pendidikan harus terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi untuk masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu memecahkan dan menghadapi masalah yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi siswa. Pendidikan perlu mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas mereka terus meningkat.

Pengembangan perilaku dan pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar seharusnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Trianto berpendapat bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara penerapan komunikasi

interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka.[1] Sementara menurut Huda, dengan berinteraksi satu sama lain siswa akan menerima *feedback* atas semua aktifitas yang mereka lakukan, mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik, dan mereka akan memahami apa yang harus dilakukan dalam kerja kelompok yang kooperatif.[2]

Adapun beberapa mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan pengetahuan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penerapan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh setiap pendidik memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh isi materi dan kemampuan pendidik itu sendiri. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan khususnya dalam pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA guru harus mampu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran agar memberikan pengalaman langsung. Peran aktif guru dan siswa juga sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa harus dirasakan sendiri oleh siswa, sehingga siswa tahu sejauh mana pemahaman materi IPA yang sudah dicapai. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA.

---

[1]Trianto Ibnu Dadar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Penamedia Grup, 2014), h.8.

[2] Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), h.4.

Peneliti menemukan fakta bahwa masalah ini terjadi di kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan cara lisan atau ceramah yang membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajari IPA hal itu menyebabkan hasil belajar IPA masih rendah dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 72.[3] Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru kelas III.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyebabkan menurunnya hasil belajar IPA. Padahal materi bumi dan alam semesta sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA mengharuskan siswanya terlibat langsung dalam setiap pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru saja *(teacher center).*

Sesuai dengan cara pembelajaran IPA, siswa perlu berperan aktif dalam melakukan pembelajaran di kelas, sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa diajak untuk belajar aktif secara berkelompok yaitu dengan mengetahui konsep dan memecahkan masalah secara bersama. Dengan aktifnya siswa di kelas secara langsung dapat mengubah metode mengajar guru yang

[3] SDN Perwira II Bekasi Utara, Kriteria Keruntasan Milnimal Kelas III SD.

sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (student center), sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan mampu memahami materi dengan caranya sendiri.

Dalam pembelajaran kooperatif sebuah kelompok yang sedang bekerja sama cenderung berfikir lebih efisien dari pada satu anggota terbaik kelompok tersebut yang bekerja sendiri. Individu-individu yang berkelompok dapat bekerja lebih efektif dari pada individu yang berkerja sendirian.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.* Pembelajaran dengan tipe *Make a Match* adalah pembelajaran menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. *Make a Match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran. Tujuan dari tipe ini antara lain: 1) Pendalaman materi; 2) Penggalian materi; 3) Hiburan.[4]

Tipe *Make a Match* ini dilakukan dengan cara memasangkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang dilakukan oleh dua kelompok yang berbeda. Dalam memasangkan kartu pertanyaan dengan jawaban disertai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

---

[4] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.251.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diindentifikasikan beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPA di kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara yaitu :

1. Hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara belum mencapai standar Kriteria Ketuntansan Minimal (KKM).
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
3. Kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Belum pernah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.*

C. Pembatasan Masalah Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi area dan fokus penelitian, agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah serta keterbatasan waktu yang tersedia

maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan: meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi bumi dan alam semesta melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara. Selain itu, penelitian ini dibatasi hanya pada pencapaian hasil belajar sebagai aspek kognitif dengan bumi dan alam semesta.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara?
2. Apakah metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat mengingkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di SDN Perwira II Bekasi Utara?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagian informasi dalam dunia pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA serta

membangun motivasi dan minat siswa dalam belajar IPA di kelas, oleh karena itu diharapkan hasil belajar IPA dapat meningkat melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna kepada banyak pihak antara lain:

a. Bagi siswa : diharapkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar IPA siswa semakin meningkat, karena memberi kebebasan siswa untuk aktif, kreatif, bekerjasama dan terjalin interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan soal IPA.

b. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi teman-teman guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk memperoleh pembelajaran yang menarik dikelas.

c. Bagi kepala sekolah : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas/kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru, dan mendukung sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain : dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi sehingga dapat dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang pembelajaran.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Abdurrahman dalam Jihad hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[1]

Sudjana dalam Jihad berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[2] Hasil dari proses belajar tersebut yang akan dijadikan sebagai pengalaman bagi seseorang. Semakin banyak pengalaman yang didapat semakin banyak pula proses belajar yang telah dilaluinya.

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pelajaran yang akan dicapai.

---

[1] Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Presindo, 2012), h:14.
[2] Ibid., h. 15.

Hasil belajar berasal dari dua kata yang membentuknya yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[3] Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik merupakan pencapaian belajar atau prestasi belajar. Menurut Haladya dalam Mardapi prestasi belajar (*achivment*) diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kecerdasan atau bakat (*aptitude*) diperoleh melalui waktu yang relatif lama. Prestasi belajar diperoleh setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang relatif singkat di kelas.[4]

Hasil belajar dapat dikelompokan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif dan ranah afektif lebih menekankan pada sikap.

---

[3] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.44.

[4] Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Nuhamedika, 2012), h.2.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Agus Suprijono hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.[5] Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual *knowledge*/pengethuan yang berkaitan dengan kemampuan C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalis), C5 (menilai), C6 (mencipta). Ranah afektif adalah sikap menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengelola (A4), menghayati (A5). Ranah psikomotorik meliputi meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), naturalisasi (P5). Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar dimana hasil belajar tersebut merupakan sebuah prestasi siswa yang diperoleh setelah pembelajaran. Perubahan terjadi dalam bidang kognitif, psikomotorik dan afektif. Perubahan kognitif yang terjadi pada siswa dapat dilihat dari kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6). Ranah psikomotorik meliputi meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), naturalisasi (P5). Ranah afektif adalah sikap menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengelola (A4), menghayati (A5).

---

[5] Agus Suprijono*, Coopearive Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012), hh. 6-7

b. Pengertian Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, ekperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya.[6]

Menurut Nana, IPA secara sederhana dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam, beserta peristiwa yang terjadi didalamnya.[7]

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa IPA adalah suatu ilmu untuk mengetahui gejala-gejala alam secara rasional dan objektif yang diperoleh dengan cara khusus berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen.

Ilmu Pangatahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kehidupan makhluk hidup sangat bergantung dengan alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

IPA memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian sebab akibat. Cabang ilmu yang

[6] Abdullah Aly, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.18.
[7] Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pedidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.8.

termasuk ke dalam rumpun IPA saat ini diantaranya adalah Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi dan Geologi.

Menurut Haryono IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prisip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[8]

Menurut Carin dalam Asih, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil obeservasi dan eksperimen.[9]

Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) membahas kumpulan fakta yang tersusun secara teratur yang diperoleh dari hasil obeservasi dan eksperimen yang berlaku secara umum (universal). IPA dipandang sebagai cara berfikir dalam pencarian tentang pengertian alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam dan sebagai pengetahuan dari inkuiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam semesta baik tentang benda atau makhluk hidup yang diperoleh berdasarkan cara yang khusus berupa kumpulan fakta, konsep, prinsip, kumpulan observasi dan juga kumpulan eksperimen yang berlaku secara umum.

---

[8] Haryono, *Pembelajaran IPA*, (Jogjakarta: Penerbit Kapel Press, 2013), h.42.
[9] Asih Widi, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24.

c. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang dialami secara langsung, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotortik yang digunakan untuk menyatakan atau mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran di sekolah setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan IPA adalah kumpulan fakta dan konsep tentang gejala alam baik benda ataupun makhluk hidup yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Hasil belajar IPA adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dialami langsung melalui interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh dengan cara pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana dalam menemukan fakta terhadap gejala alam tersebut.

Berdasarkan devinisi di atas, hasil belajar IPA adalah perubahan yang menimbulkan dampak positif bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan belajar IPA siswa mendapat pengetahuan dan mampu berfikir kritis seperti merumuskan masalah, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep, serta menarik kesimpulan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan aspek kognitif yang diperoleh siswa. Dengan belajar IPA siswa mengembangkan rasa ingin tahu, yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah

siswa hal ini merupakan aspek afektif yang akan dimiliki siswa dalam belajar IPA. Pengetahuan tentang IPA dan penguasaan sikap ilmiah yang dimiliki siswa dapat mengembangkan keterampilan yang akan dimiliki siswa dalam mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah yang dapat dituangkan dalam kegiatan praktikum, hal ini merupakan aspek psikomotorik yang diperoleh siswa.

2. Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Salah satu hal terpenting yang tidak boleh dilupakan oleh seorang pendidik atau guru di sekolah dasar adalah memahami karakteristik siswa yang akan diajarkannya. Perkembangan dan pertumbuhan siswa merupakan pengetahuan yang wajib diketahui oleh guru. Dengan memahami perkembangan siswa akan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu pemahaman tentang perkembangan dan pertumbuhan siswa sangat penting dikuasai bagi seorang guru.

Menurut Piaget dalam Susanto menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yang secara garis besarnya dikelompokan kedalam empat tahap, yaitu: 1) Tahap sensorik motor (usia 0-2 tahun), 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), 4) Tahap operasional formal

(usia 11-15 tahun).[10] Karakteristik siswa kelas III SD barada pada tahap operasional konkret, dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran, guru diharapkan dapat menggunakan alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret dan logis, karena pada tahap ini anak mulai menggunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya dan anak mulai mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab-akibat. Jadi pada intinya karakteristik siswa kelas III sudah mampu menafsirkan, mengembangkan suatu konsep dan menarik kesimpulan.

Dengan memperhatikan karakteristik kognitif siswa kelas III sekolah dasar yang senang bermain dan membentuk kelompok dengan teman sebaya maka diharapkan sistem pengajaran yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui penyampaian materi dan penggunaan metode yang tepat maka peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga antusias untuk menjadikan IPA sebagai pelajaran yang menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

---

[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Premedia Group, 2016), h.77.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik siswa sekolah dasar khususnya kelas III yaitu senang bermain bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok bermain, merasakan dan mencoba hal-hal yang baru, menggunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya. Dari karakteristik tersebut, maka peneliti menduga penggunaan metode *Make a Match* dirasakan cukup dalam penyampaian materi bumi dan alam semesta.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif

1. Metode Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pengertian Metode

Dalam kegiatan pembelajaran salah satu yang paling penting adalah cara seorang guru dalam menguasai kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode adalah langkah dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar.[11]

Menurut Purwadamirta dalam Hamiyah metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.[12]

---

[11] Nur Hamiyah, *Strategi Belajar-Mengajar di kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014),h. 47

[12] Ibid., h.48.

Berdasarkan pendapat tersebut metode adalah cara/teknik yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Setiap kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain, karena itu guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Menerapakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jumlah siswa, dan kondisi kelas. Ketepatan penggunaan suatu metode akan berdampak baik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Aziz, penggunaan metode dilihat dari materi pengajaran dan tujuan yang hendak dicapai.[13] Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, metode juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan belajar secara tepat.

Berdasarkan pengertian tersebut, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dalam mencapai tujuan.

b. Pengertian Kooperatif

Kooperatif adalah mengerjakan sesuatu secara bersama dengan saling membantu satu dengan yang lainnya. Menurut Faturrahman, kooperatif

[13] Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.92.

adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.[14]

Menurut Nur, kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengelompokan siswa dengan tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.[15]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, kooperatif adalah pembelajaran yang berkaitan dengan teknik pengelompokan yang mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah agar tercapainya tujuan belajar.

Metode kooperatif tidak sama dengan metode pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui proses pembelajarannya, metode kooperatif lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dari metode kooperatif adalah adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi yang dipelajari. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis

[14]M. Faturaahaman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2015), h.45.
[15] Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2012), h. 153.

kelamin, suku, ras dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Siswa harus menjadi aktif dan dapat saling membantu antar satu sama lain.

Menurut Nurhayati dalam Majid, kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan pasrtisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil yang saling berinteraksi.[16] Prinsip dasar yang mendorong pembelajaran kooperatif adalah Interaksi. Siswa diharapkan melakukan interaksi secara optimal dan saling memberikan informasi dalam proses diskusi yang dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk memiliki dua macam peran, yakni berperan sebagai siswa dan berperan sebagai guru. untuk mendapatkan ilmu baru dari siswa lain, siswa akan berperan sebagai siswa dan untuk berperan sebagai guru siswa akan mengajarkan ilmu yang telah dipahaminya kepada siswa lain dalam kelompoknya. Siswa diharapkan melakukan interaksi dan saling memberikan informasi dalam proses diskusi yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan membentuk hubungan persahabatan.

Menurut Rusman dalam Sigit, prosedur atau sintaks dalam pembelajaran kooperatif meliputi empat tahap yaitu 1) Penjelasan materi, 2) Belajar

[16] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.145.

kelompok, 3) Penilaian dan 4) Pengakuan tim.[17] Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran harus melaksanakan tahapan sesuai dengan urutannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang mengutamakan perilaku kerja sama dalam bekerja atau saling membantu dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki kemampuan berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka agar setiap siswa dapat menerima berbagai informasi, membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain, saling bekerjasama agar terciptanya pembelajaran yang bermakna.

c. Pengertian Metode Kooperatif tipe *Make a Match*

Metode kooperatif tipe *make a match* adalah metode yang mengutamakan kerjasama dalam memecahkan masalah dengan cara mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Metode kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode kooperatif tipe *make a match* diawali dengan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan menemukan pasangan

[17] Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Kontruktivisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.51.

kartu yang dimilikinya sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang telah menemukan pasangan kartu yang benar akan mendapatkan poin.

Tipe *make a match* adalah tipe yang dapat menarik perhatian siswa karena disertai dengan permainan. Tipe ini dapat digunakan pada materi baru ataupun mengulang materi sebelumnya. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan pembelajaran dengan tipe *make a match* adalah kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *make a match* adalah cara pembelajaran berkelompok yang mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan mengajak siswa untuk aktif di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Langkah-langkah Metode Kooperatif

Dalam metode kooperatif memiliki enam langkah atau tahapan pembelajaran yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap guru. Langka-langkah metode kooperatif adalah sebagai berikut:

Table 2.1

Langkah-langkah Metode Kooperatif [18]

Tahap	Perilaku Guru
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Menyampaikan informasi.	Guru menyampaikan materi pada siswa menggunakan sumber belajar.
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.	Guru menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
5. Memberikan penghargaan	Guru mempersiapkan cara untuk menghargai usaha dan hasil belajar individu maupun kelompok.
6. Evaluasi.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari atau setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerjanya.

2. Kajian Metode Pembelajaran Tipe *Make a Match*

a. Pengertian Metode Pembelajaran Tipe *Make a Match*

Metode pembelajaran tipe *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lerna Curran. Salah satu keunggulan teknik

[18] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h.211.

ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.[19]

Robby menambahkan metode membuat pasangan ini sangat bagus untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.[20]

Dalam kegiatan pembelajaran siswa diharuskan selalu aktif karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan belajar secara berkelompok. Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan karena dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajarannya.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/pertanyaan sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokan kartunya diberi poin.[21]

Langkah penerapan menurut Rusman yakni :

---

[19] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h.223.
[20] M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), h. 128.
[21] Rusman, op.cit.,h.223.

> guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawaban, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi[22].

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) yang dikembangkan oleh Lerna corran merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama sebagai kelompok pertanyaan dan yang kedua sebagai kelompok jawaban. Siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dari soal sebelum batas waktu yang ditentukan dengan cara mencari jawaban dari sebuah pertanyaan yang dipegang oleh kelompok lainnya. Dalam penerapan metode *Make a Match*, guru berperan sebagai fasilitator seperti menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan jumlah siswanya, guru juga berperan dalam menentukan pasangan yang benar dan bertugas memberikan poin pada pasangan yang benar.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Make a Match*:

> (a) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah, (b) Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok a dan kelompok b kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan, (c) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia

[22] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pesindo, 2014), h.176.

berikan kepada mereka, (d) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok a dan kartu jawaban kepada kelompok b, (e) Guru meminta semua anggota kelompok a untuk mencari pasangan dikelompok b. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. (f) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri, (g) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak, (h) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi, (i) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.[23]

Guru sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam penerapan metode pembelajaran *Make a Match* untuk membimbing kegiatan pembelajaran. ketepatan waktu sangat diperhatikan dalam metode pembelajaran *Make a Match* agar pembelajaran menjadi lebih efisien. Guru harus memperhatikan seluruh siswa agar pembelajaran bisa berjalan lebih kondusif.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

c. Adapun Kelebihan Metode *Make a Match* Sebagai Berikut :

(1) Dapat meringankan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) Efektif

[23] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hh:251-253.

sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.[24]

Kelemahan metode make a match adalah:

(1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, (2) Pada awal penerapan metode banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan, (4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu. (5) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.[25]

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih mengutamakan kerja sama untuk menemukan dan memahami konsep-konsep pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan akan terbantu apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bertumpu pada dua kelompok yang bertugas sebagai pemegang kartu pertanyaan dan pemegang kartu jawaban kemudian mereka mencari pasangan kartu yang cocok agar mendapatkan kesimpulan dari materi yang disampaikan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai penguat yang sedang dilakukan oleh peneliti, pertama

[24] Ibid.,hh.253-254.
[25] Ibid.,hh.253-254.

adalah penelitian yang berjudul **"**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas II oleh Nita Rahmawati. Penelitian tersebut menunjukan adanya peningkatan hasil belajar hingga 82,61 % pada siklus II.[26]

Kedua penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan melalui Metode Cooperative Learning tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas III oleh Silvia Ramadayani tahun 2013. Penelitian tersebut menunjukan adanya peningkatan hasil belajar hingga 88,75% dengan jumlah siswa sebanyak 37.[27]

Penelitian yang ketiga yaitu yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model Cooperative Learning *Tipe Make a Match* pada Siswa SD kelas III. Pada penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu diantaranya mengkaji tentang hasil belajar dan pada metode yang digunakan yakni pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan tetapi kelas yang diberikan berbeda, pada penelitian ini diberikan untuk kelas III dengan materi bumi dan alam semesta. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan juga memiliki kesamaan yakni menggunakan tes berupa soal. Dari hasil

---

[26]Nita Rahmawati*, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match pada siswa kelas II SDN Malaka Sari 05 Jakarta Timur,* Skripsi, (Jakarta : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UNJ, 2011).

[27] Silva Ramadhani, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Jenis-jenis pekerjaan Melalui Metode Cooperative Learning tipe make a match Pada Siswa Kelas III SDN Cibatu 02 Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi*, Skripsi, (Jakarta;FIP, UNJ,2011).

penelitian tersebut menunjukan adanya pengaruh positif dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.[28]

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Karena dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang menunjukan terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih positif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, serta dapat dilihat pada nilai rata-rata dan ketutasan belajar dalam setiap siklusnya.

D. Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan

Hasil belajar menjadi sebuah ukuran terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Melalui penyampaian materi dan penggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

Namun pada kenyataan yang ditemukan peneliti ada beberapa mata pelajaran yang memiliki nilai rendah di bawah KKM, sehingga guru perlu mencari cara untuk menyampaikan materi yang dengan mudah dapat

[28] Eka Mulyati*, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model Coperative Learning Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas III SDN Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi*, Skripsi, (Jakarta;FIP, UNJ, 2015).

dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) Dapat meningkatnya pengetahuan, 2) Melatih keberanian siswa, 3) Meningkatakan keaktifan siswa, 4) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena adanya unsur permainan, 5) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan metode *Make a Match* dilakukan dengan cara membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, lalu setiap siswa diminta mencari pasangan (jawaban) dari kartu pertanyaan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Setiap siswa yang berhasil menemukan pasangannya (jawaban) yang benar akan mendapatkan poin, begitu seterusnya hingga penyampaian kesimpulan.

Dengan demikian seluruh siswa akan terlibat langsung sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang pada akhirnya dapat mengingkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang bumi dan alam semesta melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III di SDN Perwira II Bekasi Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III Sekolah Dasar di SDN Perwira II Bekasi Utara, yang bertempat di Jl. K.H Muchtar Tarbani No. 76, RT.2/RW.1, Perwira, Bekasi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian dimulai pada semester II tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada bulan April - Juni 2017.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metologi Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan masalah tersebut.[1]

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin adalah dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Aksi atau tindakan *(acting*), 3) Obeservasi *(observing*), 4) Refleksi (*reflecting*).

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan diberhentikan jika peneliti merasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Desain intervensi tindakan

Desain intervensi tindakan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Desain intervensi penelitian akan menggunakan metode Kurt Lewin. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi begitupun seterusnya hingga ke siklus berikutnya. Berikut ini adalah gambar siklus pada stategi Kurt Lewin.

[1]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PR.Remaja Rosdakarya, 2009), h.205.

Desain Intervensi Tindakan

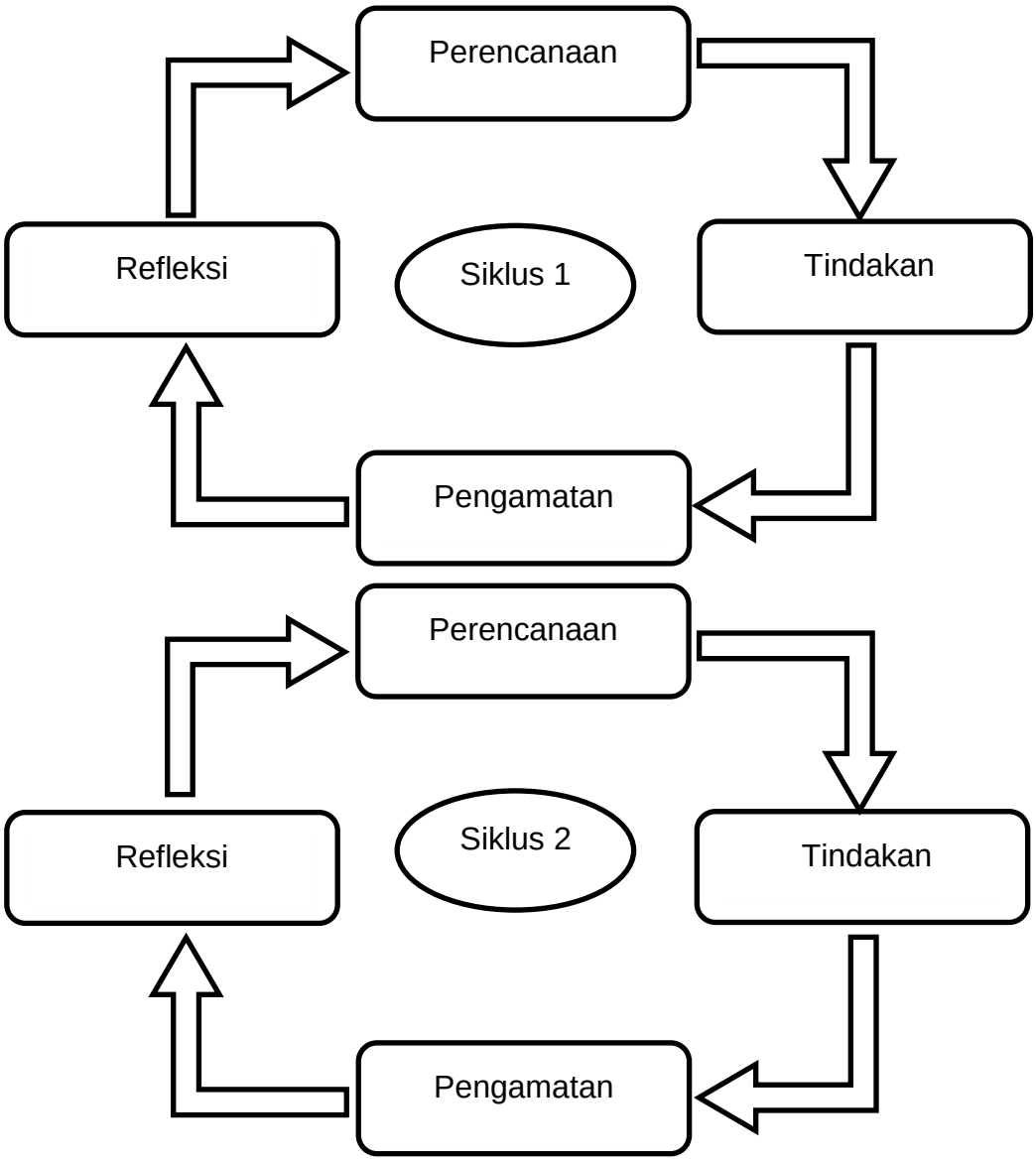

Gambar 3.1 Bagan Intervensi Penelitian Tindakan Kelas Metode Kurt Lewin[2]

[2] Paizaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 30.

D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Sementara observer yang ikut terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Perwira II Bekasi, yang sekaligus berperan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti disini adalah terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai pemimpin perencanaan. Sebagai pemimpin perencanaan, peneliti melakukan pengamatan pada saat prapenelitian terhadap proses kegiatan pembelajaran IPA di kelas, selanjutnya membuat perencanaan tindakan yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan bekerjasama dengan guru kelas.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berperan secara langsung dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya serta mempelajari perilaku siswa sehingga memperoleh data yang akurat yang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan berdasarkan data hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *make a match* adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari data evaluasi siswa.

Tindakan dianggap berhasil apabila adanya peningkatan dari hasil belajar di akhir siklusnya. Keberhasilan tindakan tersebut ditandai apabila 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM yaitu 72. Kemudian pemantau tindakan guru dan siswa dalam penerapan metode kooperatif tipe *make a match* dianggap berhasil jika telah mencapai minimal 90%. Jika hasil tersebut telah tercapai maka tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan terus dilakukan sampai titik jenuh atau mencapai skor yang diharapkan.

G. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang diperoleh melalui instrument tes pada setiap akhir siklus, dan pemantau tindakan guru dan tindakan siswa terhadap penerapan metode kooperatif tipe *make a match*. Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah (1) hasil belajar siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara melalui tes tertulis pada akhir siklus, (2) pemantau tindakan guru dan siswa dalam menerapkan metode kooperatif tipe *make a match,* catatan lapangan yang disertai dengan foto.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dibedakan atas data pemantauan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang berupa lembar pengamatan dan data tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang berupa tes soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh setiap siswa pada setiap akhir siklus.

1. Intrumen Tindakan Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPA

Definisi hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan proses pembelajaran IPA melalui interaksi denagn lingkungannya yang akan menimbulkan dampak positif bagi perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik**.** Pada penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif saja yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA dalam aspek kognitif adalah skor yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan materi bumi dan alam semesta dengan mengerjakan soal pilihan ganda berjumlah 20 butir pertanyaan. Setiap jawaban benar akan mendapat skor 1, dan jawaban salah akan mendapat skor 0. Soal tersebut telah disesuaikan dengan standar

kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator. Berdasarkan KD mata pelajaran IPA di kelas 3, adalah KD 6.3 “Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia dan KD 6.4 “Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dilingkungan sekitar. Berdasarkan pada KD yang dipilih maka kemampuan yang diuji mencakup kemampuan mengingat (C1), mamahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA

Penyusunan kisi-kisi instrumen hasil belajar IPA dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara dengan materi bumi dan alam semesta dijelaskan dalam tabel.

Table 2.2
Kisi-kisi Intrumen Hasil Belajar IPA Siklus I
Materi “Cuaca dan Pengaruhnya bagi Manusia”

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang Dinilai				Nomor Butir
		C1	C2	C3	C4	
6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.	1. Mengidentifikasikan pengertian cuaca	4				1,2,3,4
	2. Menjelaskan keadaan cuaca		4			5,6,7,8,
	3. Menghubungkan keadaan cuaca yang akan terjadi			3		9,10,11

	berdasarkan keadaan langit					
	4. Mengetahui simbol-simbol cuaca	2				12,13
	5. Menganalisis kegiatan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca				3	14,15,16
	6. Mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan cuaca		4			17,18,19,20
Jumlah		6	8	3	3	20

Keterangan :

Ranah kognitif

C1 : Mengingat
C2 : Memahami
C3 : Menerapkan
C4 : Menganalisis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

$$\text{Presentase pencapain KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai akhir}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100$$

Tabel 2.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus II

Materi "Sumber Daya Alam"

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang Dinilai				Nomor Butir
		C1	C2	C3	C4	
6.4 Mengidentifikasikan cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dilingkungan sekitar.	1. Mengetahui pengertian sumber daya alam.	2				1,2
	2. Menyebutkan macam-macam sumber daya alam.	3				3,4,5
	3. Memberi contoh pemanfaatan sumber daya alam.		5			6,7,8,9 ,10
	4. Menentukan cara melestarikan alam			4		11,12, 13,14
	5. Membandingkan lingkungan alam buatan yang terawat dan lingkungan alam buatan yang tidak terawat				3	15,16, 17
	6. Membedakan dampak positif dan negatif melestarikan dan tidak melestarikan lingkungan				3	18,19, 20
Jumlah		5	5	4	6	20

Keterangan :

Ranah kognitif

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

C4 : Menganalisis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

$$\text{Presentase pencapain KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai akhir}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100$$

2. Instrumen Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah metode pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertugas untuk mencari pasangan dari kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Metode pembelajaran ini dapat membantu

menyelesaikan persoalan secara bersama, dan menimbulkan rasa senang karena siswa dapat belajar sambil bermain bersama teman sekelompoknya dalam mencari jawaban yang cocok dan benar.

b. Definisi Operasional

Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan format pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun indikator dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah: 1) guru mempersiapakn kartu pertanyaan dan jawaban, 2) membagi siswa kedalam kelompok, 3) menjelaskan cara bermain, 4) memberikan reward 5) melakukan evaluasi.

c. Kisi-kisi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Dalam pemantauan tindakan instrumen tindakan yang digunakan mengarah pada hasil definisi konseptual dan definisi operasional yang selanjutnya dikembangkan menjadi kisi-kisi. Dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen pengamatan tindakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Tabel 2.4

Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Tindakan Guru dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Fase	Indikator	No. Pernyataan
1. Mempersiapkan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran	Mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran	1
	Melakukan apersepsi	2
	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	3
	Mempersiapkan media dan alat pembelajaran	4
2. Meyampaikan informasi	Menyampaikan materi pelajaran dan informasi metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*	5,6
	Melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran	7
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Membagi siswa ke dalam kelompok	8,9
	Menjelaskan cara-cara permainan	10,11
	Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban	12
	Memberi motivasi untuk siswa agar bekerja sama dengan temannya	13
4. Pemberian penghargaan	Memberikan reward kepada siswa	14,15
5. Evaluasi	Memberikan tugas individual di akhir pembelajaran	16
	Membimbing siswa saat mengerjakan tugas	17
	Menyampaikan kesimpulan pembelajaran	18,19,20
Jumlah		20

Keterangan:

Jika jawaban “Ya”, maka mendapatkan skor 1

Jika jawaban “Tidak”, maka mendapatkan skor 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Tindakan Siswa dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Fase	Indikator	No. Pernyataan
1. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan	Menyimak apersepsi yang diberikan guru	1
	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2
	Mempersiapkan buku sumber dan alat pembelajaran	3
2. Menyimak informasi	Memperhatikan informasi metode pembelajaran yang disampaikan guru	4,5
	Melakukan tanya jawab dengan guru	6,7,8
3. Siswa terorganisasi dalam kelompok belajar	Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok.	9,10
	Menyimak penjelasan guru terkait cara bermain.	11
	Mengerjakan tugas mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya.	12,13,14
	Mendiskusikan hasil temuan bersama temannya.	15,16
4. Pemberian penghargaan	Mendapatkan reward dari guru	17,18

Fase	Indikator	No. Pernyataan
5. Evaluasi	Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tugas secara individu	19
	Menyimpulkan secara bersama-sama materi pembelajaran yang telah dipelajari.	20
Jumlah		20

Keterangan:

Jika jawaban “Ya”, maka mendapatkan skor 1

Jika jawaban “Tidak”, maka mendapatkan skor 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data melalui dua cara yakni tes dan non tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data penelitian hasil belajar IPA untuk mengukur kemampuan akhir. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan pada akhir siklus.

Selain dengan teknik tes, peneliti juga menggunakan teknik non tes untuk mendapatkan data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Data

pemantauan tindakan diperoleh melalui a) observasi pembelajaran dengan menggunakan tipe *make a match*, b) dokumentasi berupa foto aktifitas pada saat mengunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, c) wawancara, d) catatan lapangan berupa catatan penelitian selama pelaksanaan penelitian berlangsung baik berupa kekurangan atau yang perlu diperhatikan.

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan adalah mengindentifikasi dan mengetahui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Analisis data juga dapat menunjukan perbaikan yang telah terjadi.

Analisis data dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui indikator ketercapaian tindakan, faktor pendukung atau faktor penghambatnya. Analisis data pada penelitian setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dapatkan dari tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, jika jawaban benar mendapat skor 1, jika jawaban salah mendapat skor 0. Data penelitian pengamatan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menggambarkan tahapan kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran terdiri dari dua alternatif jawaban yakni jika pernyataan dilakukan maka jawabannya “Ya” (skor 1), jika pernyataan tidak dilakukan maka jawabannya “Tidak” (skor 0). Jika belum terjadi peningkatan

pada siklus I, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II, sampai mencapai target yang ditentukan.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keterpercayaan dan keabsahan data yang telah diperoleh adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber lain untuk meningkatkan kualitas penilaian. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah membandingkan data hasil belajar siswa, lembar hasil pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa, dan foto (dokumentasi).

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pembuat laporan dimana pelaksanaan penelitian dilakukan. Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua siklus dengan rincian setiap siklus diadakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan selama penelitian adalah 4 x 2 x 35 menit = 280 menit.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

1. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat perencana tindakan. Pada perencanaan tindakan peneliti menyiapkan 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang digunakan di SDN Perwira II Bekasi Utara yaitu kurikulum KTSP dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a*

match, 2) media pelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang digunakan selama proses pembelajaran, 3) lembar soal evaluasi yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa, 4) instrumen pengamatan tindakan yang akan diisi oleh observer, 5) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 23 Mei 2017 sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan.

Siklus I (Pertemuan ke 1) Selasa, 23 Mei 2017

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa agar tertib sebelum memulai pembelajaran serta berdoa bersama. Selanjutnya melakukan absensi dan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan awal disampaikan tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti terdiri dari tiga bagian yakni: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti “siapa yang tahu bagaimana keadaan cuaca hari ini? Kemudian siswa menjawab “keadaan cuaca panas”. Siswa ditunjukan gambar keadaan cuaca dan ditanya bagaimakah cuaca pada gambar ini? Seluruh siswa menjawab “keadaan cuaca cerah”. Kemudian siswa diperdengarkan lagu yang berkaitan dengan gambar tersebut dan dinyanyikan ulang secara bersam-sama.

Pada kegiatan elaborasi, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia. Guru memberi penjelasan di papan tulis dan menunjukan gambar-gambar terkait materi. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan untuk memperkuat materi yang disampaikan.

Gambar 4.1 Guru menjelaskan materi kepada siswa

Setelah menjelaskan materi pelajaran selanjutnya guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang akan digunakan siswa untuk bermain mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya.

Sebelum memulai permainan guru terlebih dahulu menjelaskan cara permainan yang dilakukan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *make a match.* Kelompok dibentuk dengan cara menyebutkan angka 1 dan 2. Setiap siswa mencari dan berkumpul dengan teman yang memiliki angka yang sama dengan dirinya untuk membuat kelompok.

Guru membentuk siswa menjadi dua baris yang saling berhadapan. Kelompok pertama sebagai kelompok pertanyaan dan kelompok kedua sebagai kelompok jawaban.

Setelah semua kelompok duduk dengan anggota kelompoknya maka guru akan mulai membagikan kartu sesuai dengan kelompoknya yakni kelompok pertama akan mendapat kartu pertanyaan dan kelompok kedua akan mendapat kartu jawaban. Masing-masing siswa akan mendapat satu kartu.

Gambar 4.2 Guru membagi kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Setelah semua siswa memegang kartu, selanjutnya setiap siswa dari kelompok pertanyaan mulai membacakan pertanyaan dari kartu yang dimilikinya. Setelah selesai membacakan pertanyaan guru memberikan waktu selama 2 menit untuk kelompok jawaban agar memikirkan pasangan yang tepat dengan kartu yang dimilikinya. Selanjutnya guru membunyikan pluit sebagai tanda permainan telah dimulai, dan siswa mulai mencari pasangan kartu yang dimiliknya.

Gambar 4.3 Siswa sedang mencari pasangan kartu yang dimilikinya

Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan jawaban yang tepat dari kartu yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok.

Gambar 4.4 Siswa melakukan presentasi

Setelah siswa menemukan pasangannya maka mereka harus menunjukan kartu tersebut kepada guru, dan guru akan memeriksa apakah kartu pertanyaan cocok dengan kartu jawabannya. Jika kedua kartu cocok maka guru akan memberikan poin tetapi jika pasangan kartunya tidak cocok maka mereka harus mencari kembali pasangan dari kartunya.

Apabila seluruh siswa telah menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya maka setiap pasangan akan mempresentasikan hasil temuannya kepada teman-temannya. Siswa juga akan menilai apakah pasangan kartu tersebut cocok atau tidak.

Permainan pertama telah selesai, selanjutnya guru menukar posisi pemegang kartu. Kelompok pertama yang sebelumnya memegang kartu pertanyaan akan ditukar menjadi kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok kedua yang memegang kartu jawaban akan ditukar menjadi kelompok pemegang kartu pertanyaan. Jika kelompok telah siap maka guru akan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru akan meniup pluit sebagai tanda permainan dimulai. Permainan yang kedua dilakukan sama seperti permainan yang pertama yaitu mencari pasangan kartu dan jika telah menemukan pasangannya selanjutnya ditunjukan kepada guru. Jika permainan telah selesai, setiap pasangan akan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan tanggapan kepada siswa dan guru juga memberikan motivasi dengan mengatakan “yang telah kalian lakukan bagus sekali, tetapi ada beberapa yang kurang tepat dan kurang cepat jadi kalian harus melakukannya lebih baik lagi nanti agar tidak salah menyimpulkan jawaban”.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan permainan yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan

pembelajaran hari ini, guru memberikan informasi bahwa pelajaran akan dilanjutkan kembali pada hari hari Jum'at. Siswa juga diminta untuk mempelajari materi tentang cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Siklus I (Pertemuan II) Jumat, 26 Mei 2017

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Mei 2017 yang dimulai pukul 15.30-16.40. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai kegiatan lanjutan dari siklus I pertemuan 1.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan diawali dengan mengkondisikan siswa agar tertib sebelum memulai pembelajaran, menjawab salam dari guru dan berdoa bersama. Guru melakukan absensi sebelum pelajaran dimulai. Guru memulai pembelajaran dengan menginformasikan pada siswa materi yang akan diperlajari merupakan lanjutan dari materi sebelumnya yang telah dibahas pada pertemuan ke 1. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang cuaca untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang cuaca dan pengaruhnya bagi manusia Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti terdiri dari tiga bagian yakni: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti “siapa tau kapan waktu yang tepat untuk menjemur pakaian?” Kemudian beberapa siswa menjawab “saat cuaca di luar panas” sebagian menjawab “cuaca cerah”. “Apakah tandanya jika cuaca cerah?” siswa menjawab “adanya matahari” Selanjutnya guru menunjukan gambar tentang kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca.

Pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan materi tentang kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca dan siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Siswa mencatat hal-hal yang perlu ditulis dan memperhatikan gambar yang ditunjukan guru sebagai contoh dari materi yang sedang disampaikan. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode kooperatif tipe *make a match* seperti pertemuan pertama, setelah permainan selesai guru memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang telah menemukan pasangannya dengan cepat dan tepat.

Gambar 4.5 Guru memberikan penghargaan kepada siswa

Di akhir pembelajaran siswa diberikan informasi bahwa materi yang telah dipelajari dan setelah melakukan permainan, siswa akan diberikan soal evaluasi sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Soal tersebut akan digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran pada siklus 1. Soal dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu.

Gambar 4.6 Guru membagikan soal kepada siswa

Setelah menerima soal yang bagikan oleh guru siswa mulai mengerjakan soal dengan teliti. Selama mengerjakan soal, guru berkeliling untuk membimbing siswa jika mengalami kesulitan selama mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan seluruh soal, mereka mengumpulkan soal kepada guru. Selanjutnya guru bertanya adakah kesulitan dalam menjawab soal? Beberapa siswa menjawab ada soal yang sulit untuk dijawab, maka guru membahas soal yang sulit tersebut secara bersama-sama dengan siswa.

Pada kegiatan konfirmasi, guru meminta tanggapan kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa merangkum kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh observer atau guru kelas dengan mengamati peneliti selama melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan yang telah siapkan. Intrumen pemantau tindakan terdiri dari instrumen

pemantau tindakan guru dan instrumen pemantau tindakan siswa yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Instrumen tersebut digunakan oleh observer untuk mengamati kesesuaian antara lembar pemantau tindakan guru dan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Pengamatan pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh pada pemantau tindakan guru sebanyak 16 butir yang menyatakan “Ya”, pada pemantau tindakan siswa sebanyak 15 butir yang menyatakan “Ya”. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pemantau tindakan guru sebanyak 17 butir yang menyatakan “Ya” dan pada pemantau tindakan siswa sebanyak 16 butir yang menyatakan “Ya”.

Selain instrumen pemantaun tindakan, peneliti juga membuat catatan lapangan. Hasil pengamatan dan catatan lapangan digunakan peneliti sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Observer memberikan masukan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama siklus I ini. Pengaturan dalam waktu pembelajaran menjadi kekurangan pada siklus I menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tetapi ada beberapa temuan yang harus dipertahankan, yakni (1) guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sebelum pelajaran dimulai dengan bernyanyi bersama, (2) guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa, (3) guru dapat memberikan umpan balik yang positif terhadap pertanyaan atau jawaban yang diajukan siswa. Kelemahan yang

telah dicatat akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya dengan tujuan agar kelemahan tersebut tidak terulang kembali.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian tindakan kelas. Tahap ini dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan observer. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai kelemahan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam siklus I.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki di siklus II. Pemberian siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dibawah ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti.

Table 2.6 Temuan-temuan yang perlu diperbaiki dari siklus I

No.	Temuan Pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Peneliti kurang kondusif dalam mengkondisikan kelas.	Peneliti dapat mengkondisikan keadaan kelas dengan baik agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami siswa.
2.	Siswa masih sulit untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya.	Peneliti sebaiknya memberikan bimbingan terhadap siswa yang tidak dapat menemukan pasangannya.
3.	Siswa masih malu dalam melakukan presentasi di depan	Peneliti sebaiknya dapat meningkatkan rasa percaya diri

	kelas.	siswa dengan cara komunikasi yang aktif.
4.	Peneliti kurang memberikan motivasi pada siswa	Peneliti seharusnya memberikan motivasi agar meningkatkan semangat belajar siswa.
5.	Peneliti perlu memperbaiki kartu pertanyaan dan kartu jawaban.	Peneliti sebaiknya mengubah ukuran tampilan dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa data hasil belajar IPA dan data pemantau tindakan yang digunakan belum memuaskan karena tidak mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil belajar pada siklus I terdapat 26 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (72) sehingga presentase keberhasilan hanya mencapai 65% sementara target yang ingin dicapai adalah 80% atau 32 siswa. Pengamatan pemantau tindakan guru pada siklus I sebesar 85% sedangkan pemantau tindakan siswa pada siklus I sebesar 80%. Dibawah ini adalah tabel rekapitulasi hasil belajar IPA siswa kelas III di SDN Perwira II Bekasi Utara.

Tabel 2.7 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABA	75	Tuntas
2	AD	80	Tuntas
3	AA	75	Tuntas

4	AS	75	Tuntas
5	AF	80	Tuntas
6	DW	70	Belum tuntas
7	DA	70	Belum tuntas
8	FR	80	Tuntas
9	FN	75	Tuntas
10	FM	80	Tuntas
11	HI	75	Tuntas
12	ITW	80	Tuntas
13	JPN	75	Tuntas
14	KI	80	Tuntas
15	KA	70	Belum tuntas
16	KNF	65	Belum tuntas
17	LF	70	Belum tuntas
18	MP	75	Tuntas
19	MC	80	Tuntas
20	MAM	75	Tuntas
21	MDA	75	Tuntas
22	MHA	80	Tuntas
23	MHB	75	Tuntas
24	MIF	70	Belum tuntas
25	MM	60	Belum tuntas
26	MRR	80	Tuntas
27	NZ	70	Belum tuntas
28	NA	75	Tuntas
29	NAL	65	Belum tuntas
30	QA	75	Tuntas
31	RR	75	Tuntas
32	RTF	60	Belum tuntas
33	SB	70	Belum tuntas
34	SMR	65	Belum tuntas
35	SP	55	Belum tuntas
36	SA	75	Tuntas
37	VA	80	Tuntas
38	VS	75	Tuntas
39	WKN	85	Tuntas
40	WH	70	Belum tuntas
Rata-rata		**73,5**	

Berdasarkan penelitian, hasil belajar dalam aspek kognitif belum mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk menindak lanjuti fakta tersebut perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II untuk mencapai target yang diharapkan.

2. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus II, peneliti terlebih dahulu membuat perencana tindakan. Pada perencanaan tindakan peneliti menyiapkan 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang digunakan di SDN Perwira II Bekasi Utara yaitu kurikulum KTSP dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*, 2) membuat perencanaa perbaikan kelemahan yang terjadi pada siklus I, 3) media pelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang digunakan selama proses pembelajaran, 4) lembar soal evaluasi yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa, 5) instrumen pengamatan tindakan yang akan diisi oleh observer, 6) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Jumat, 2 Juni

2017. Dengan alokasi waktu pembelajaran selama 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan.

Siklus II (Pertemuan ke 1) Selasa, 30 Mei 2017

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa agar tertib sebelum memulai pembelajaran, berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi pada siswa dan memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan membahas sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya lalu mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari mengenai sumber daya alam. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dan kegiatan akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti bagian eksplorasi, diawali dengan pertanyaan “siapa yang sudah makan?” “siapa yang tahu makanan yang kalian makan berasal dari mana?” kemudian siswa menjawab “sudah makan” dan beberapa siswa menjawab pertanyaan kedua “makanan berasal dari tumbuhan”, dan sebagian lagi menjawab “makanan berasal dari hewan”. Guru menunjukan gambar sumber daya alam, lalu guru bertanya kepada siswa “sumber daya alam apakah yang ada pada gambar?” seluruh siswa menjawab “air”. Lalu

guru bertanya kembali “apakah manfaat dari air?” beberapa siswa menjawab “untuk minum, mandi, dan mencuci”.

Pada kegiatan elaborasi, siswa menyimak penjelasan dari guru dan mencatat penjelasan guru di buku tulis. Selanjutkan guru menunjukan gambar yang terkait dengan sumber daya alam dan siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan guru untuk menunjang materi yang disampaikan.

Gambar 4.7 Guru menjelaskan kepada siswa menggunakan gambar

Setelah menjelaskan materi, guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang akan digunakan dalam permainan mencari pasangan. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang media yang digunakan oleh guru dan langkah-langkah permainan yang akan dimainkan.

Gambar 4.8 Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang, kelompok dibentuk secara acak dengan cara ditentukan oleh guru. Guru memberikan penjelasan bahwa permainan kali ini akan dilakukan di luar kelas. Seluruh siswa diminta keluar kelas dengan tertib dan langsung berkumpul bersama dengan kelompoknya.

Gambar 4.9 Guru menjelaskan tentang kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan kelompoknya. Setiap siswa akan memperoleh satu kartu.

Gambar 4.10 Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Selanjutnya kelompok pertanyaan mulai membacakan pertanyaan dari kartu yang dimilikinya. Dan kelompok jawaban menyimak pertanyaan yang sedang dibacakan oleh kelompok pertanyaan.

Setelah semua kelompok telah siap dengan jawaban yang dimilikinya, guru mulai membunyikan pluit sebagai tanda permainan mencari pasangan telah dimulai.

Gambar 4.11 Siswa mencari pasangan kartu masing-masing

Siswa mulai mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dan berdiskusi bersama. Setelah siswa menemukan pasangannya siswa menunjukannya pada guru. Selanjutnya guru mengecek apakah pasangan yang mereka temukan benar atau salah.

Jika pasangan kartu yang mereka temukan sudah benar, setiap pasangan akan melakukan presentasi atas hasil temuannya.

Gambar 4.12 Siswa melakukan presentasi

Dan siswa lain diminta oleh guru untuk menilai ketepatan siswa dalam menemukan dan mempresentasikan jawabannya. Permainan dinyatakan selesai apabila seluruh siswa telah melakukan presentasi.

Permainan diulang kembali dengan cara menukar posisi kelompok, kelompok yang sebelumnya adalah kelompok pertanyaan ditukar menjadi kelompok jawaban, dan kelompok yang sebelumnya adalah kelompok jawaban ditukar menjadi kelompok pertanyaan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat merasakan mencari pasangan dengan tepat.

Pada bagian konfirmasi, guru melakukan penguatan dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan permainan yang telah dilakukan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang sulit dimengerti. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran hari ini. Guru juga memberikan informasi pelajaran selanjutnya akan dilaksanakan pada hari Jum’at oleh karena itu siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Kegiatan Siklus II (Pertemuan 2) Jumat, 2 Juni 2017

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Juni 2017 pukul 15.30-16.40. Pembelajaran dilakukan sebagai lanjutan dari siklus I pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan diawali dengan mengokondisikan siswa agar duduk dengan tertib sebelum pelajaran dimulai. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama serta melakukan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan informasi bahwa materi yang akan dipelajari adalah materi lanjutan dari pertemuan pertama yang membahas tentang cara melestarikan alam. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang lingkungan alam buatan. Guru bertanya "siapakah yang mempunyai taman di rumahnya? Apa saja yang ada taman tersebut?" Sebagian siswa menjawab "mempunyai taman" dirumahnya dan sebagian lagi menjawab "tidak mempunyai taman." Siswa menjawab pertanyaan kedua dengan menyebutkan jenis-jenis bunga dan pohon. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 2 ini.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti bagian eksplorasi, guru menunjukan gambar taman yang ada di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dari gambar yang

tunjukan, guru bertanya kepada siswa “bagaimana cara menjaga lingkungan alam?” “Siapakah yang harus menjaga lingkungan alam?” Siswa menjawab dengan cara menyiram tanaman, tidak menebang pohon sembarangan dan tidak mencoret-coret tembok sekolah. Pertanyaan kedua seluruh siswa menjawab manusia. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu lihat kebun ku secara besama-sama.

Pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mencatat hal yang penting di buku tulisnya. Siswa menyimak seluruh penjelasan dari guru dan memperhatikan gambar-gambar yang ditunjukan guru terkait materi yang sedang disampaikan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima anggota kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa permainan pada pertemuan 1 akan dilakukan kembali dengan langkah permainan yang sama. Siswa di minta keluar kelas dengan kelompoknya secara tertib. Setelah semua kelompok telah siap di halaman sekolah, selanjutnya guru mulai membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Guru mulai meniup pluit dan siswa mulai mencari pasanngannya, setelah menemukan pasangannya siswa melapor kepada guru dan guru mengecek hasilnya apakah pasangan yang ditemukan cocok atau tidak. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, setiap pasangan diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan kelompok yang lain diminta

memperhatikan dan memberi pendapat apakah pasangan tersebut benar atau tidak. Siswa yang menemukan pasangannya dengan cepat sebelum batas waktu yang ditentukan dan dapat memiliki pasangan kartu yang benar akan mendapatkan reward dari guru. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan semangat kepada siswa.

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setelah melakukan pembelajaran dan permainan yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua, siswa diminta mengerjakan soal evaluasi yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Soal tersebut digunakan sebagai pengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

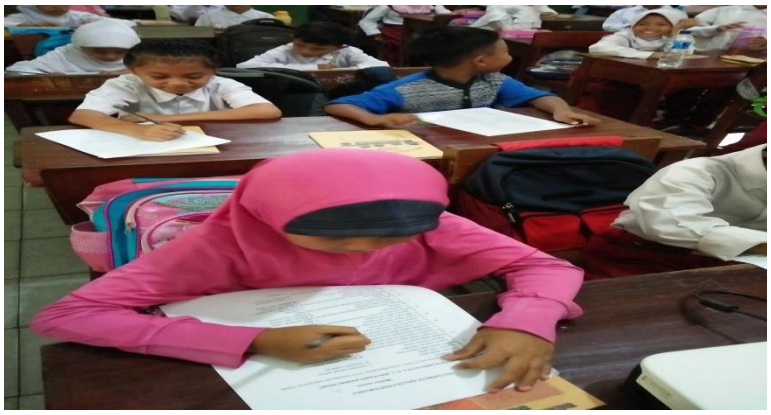

Gambar 4.13 Siswa mengerjakan soal evaluasi

Guru membagikan soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Selanjutnya guru berkeliling dan membimbing siswa jika

mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan kembali soal tersebut kepada guru. Selanjutnya guru bertanya adakah yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut? Semua siswa menjawab tidak.

Pada kegiatan konfirmasi. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa sebagai akhir dari kegiatan hari ini.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan kembali oleh observer menggunakan instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Observer mengamati tindakan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pengamatan pemantau tindakan guru pada pertemuan pertama, jumlah perolehan butir yang menyatakan “Ya” sebanyak 19 butir, sedangkan pada pemantau tindakan siswa sebanyak 18 butir. Pada pertemuan kedua,

pemantau tindakan guru memperoleh 20 butir pernyataan “Ya” dan pemantau tindakan siswa memperoleh 19 butir pernyataan “Ya”.

Dengan penerapan metode kooperatif tipe *make a match* yang digunakan guru terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, berinteraksi, bekerja sama, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pada akhir siklus ini, kekurangan dapat terminimalisir dari pertemuan sebelumnya. Kendala yang sering terjadi dalam hal pengaturan waktu sudah tidak terjadi lagi. Guru sudah mampu menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan baik. Selanjutnya perubahan terjadi pada beberapa siswa yang menjadi aktif selama proses pembelajaran, beberapa siswa lebih berani dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat dan bertanya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan akhir dari peneliti ini. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan kekurangan dan kelemahan selama dilaksanakannya siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa hal yang tampak pada siklus II ini seperti: 1) peneliti dapat mengkondisikan kelas dengan kondusif, 2) peneliti dapat memberikan motivasi pada siswa, 3) perbaikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukan peningkatan yang baik. Hal ini terbukti pada data penelitian dan pemantau tindakan. Hasil tes soal evaluasi pada akhir siklus II menunjukan terdapat 34 orang siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (72) sehingga presentase keberhasilan telah mencapai 85%, itu berarti telah melampaui target peneliti yang sebesar 80% telah tercapai. Lalu hasil pengamatan pemantau tindakan guru pada siklus II mencapai 100%, serta pemantau tindakan siswa 95%.

Tabel 2.8 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Siklus II

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABA	90	Tuntas
2	AD	70	Belum tuntas
3	AA	70	Belum tuntas
4	AS	85	Tuntas
5	AF	85	Tuntas
6	DW	75	Tuntas
7	DA	80	Tuntas
8	FR	75	Tuntas
9	FN	85	Tuntas
10	FM	75	Tuntas
11	HI	85	Tuntas
12	ITW	70	Belum tuntas
13	JPN	90	Tuntas
14	KI	100	Tuntas
15	KA	85	Tuntas
16	KNF	75	Tuntas
17	LF	80	Tuntas
18	MP	75	Tuntas

19	MC	75	Tuntas
20	MAM	75	Tuntas
21	MDA	75	Tuntas
22	MHA	85	Tuntas
23	MHB	75	Tuntas
24	MIF	85	Tuntas
25	MM	80	Tuntas
26	MRR	95	Tuntas
27	NZ	80	Tuntas
28	NA	60	Belum tuntas
29	NAL	75	Tuntas
30	QA	85	Tuntas
31	RR	85	Tuntas
32	RTF	55	Belum tuntas
33	SB	90	Tuntas
34	SMR	75	Tuntas
35	SP	75	Tuntas
36	SA	60	Belum tuntas
37	VA	95	Tuntas
38	VS	85	Tuntas
39	WKN	100	Tuntas
40	WH	85	Tuntas
	Rata-rata	80	

Berdasarkan data di atas, terlihat hampir seluruh nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM telah melampaui target yang ditentukan peneliti. Maka dari itu tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran IPA kelas III dengan materi “Bumi dan Alam Semesta” di SDN Perwira II Bekasi Utara dapat dikatakan telah berhasil mencapai target yang diharapkan.

B. Temuan/ Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus pertama belum mencapai target yang diharapkan, yakni hanya mencapai 65% dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Kekurangan yang terdapat pada siklus I yakni dalam hal mengkondisikan kelas dikarenakan jumlah siswa yang banyak membuat guru tidak maksimal dalam memperhatikan siswa pada saat pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi ribut. Guru juga kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran sehingga beberapa siswa kurang aktif di kelas. Selain itu juga beberapa siswa masih malu dalam mengeluarkan pendapat dan melakukan presentasi.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I perlu diperbaiki agar nilai hasil belajar IPA siswa dapat mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yakni sebesar 80%. Maka dari itu perlu melakukan perbaikan pada sisklus II agar nilai hasil belajar IPA siswa kelas III dapat meningkat.

2. Siklus II

Pada siklus II peneliti berupaya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II, masalah

pengaturan alokasi waktu sudah dapat diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan rencana.

Saat melakukan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru dapat mengkondisikan keadaan kelas dengan baik. Siswa menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapat dan pada saat melakukan presentasi karena guru mampu memberikan motivasi dengan baik.

Pada siklus II hasil yang diperoleh telah melampaui target yang ditentukan yakni sebesar 85% siswa atau sebanyak 34 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM. Nilai sempurna yakni 100 dimiliki oleh KI dan WKN. Mereka memang siswa yang pandai di kelas, dari siklus I nilai hasil belajar mereka sudah melampaui KKM. Mereka juga siswa yang aktif di kelas. Disisi lain ada seorang siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM yaitu RTF, nilai yang diperolehnya pada siklus I yakni 60 dan siklus II 55. Setelah berkonsultasi dengan observer yang sekaligus sebagai guru kelas III, di ketahui bahwa RTF merupakan siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif di kelas. Selain itu Rahmat juga memiliki masalah dalam kelancaran membaca. Tetapi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Rahmat menjadi lebih aktif dalam berinteraksi di kelas.

3. Data Hasil Belajar IPA

Data hasil belajar yang diperoleh oleh peneliti berasal dari siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara dengan jumlah siswa sebanyak 40. Data tersebut diperoleh setelah melakukan 2 siklus dengan jumlah 4 kali pertemuan. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus pertama sebesar 65% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan setelah melakukan diskusi dengan observer, maka observer dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan di siklus kedua. Tabel berikut ini menunjukan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2.9 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM	26	34
2	Presentase	65%	85%

Keterangan:

1. Presentase hasil belajar pada siklus I

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$$

2. Presentase hasil belajar IPA siklus II

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah total siswa}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{34}{40} \text{x } 100\% = 85\%$$

Presentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II jika dilihat dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Presentase Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III

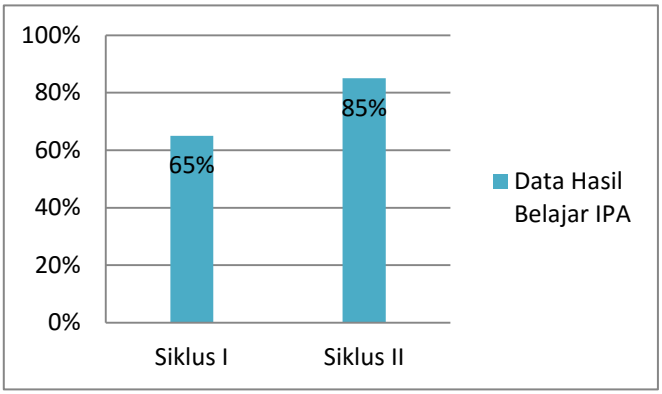

Diagram 4.1 Histogram Data Hasil Belajar IPA siswa kelas III

4. Data Hasil Pemantauan Tindakan

Data pemantau tindakan diisi oleh observer untuk memantau peneliti selama melakukan tindakan. Data tersebut berfungsi guna mengetahui sejauh mana presentase guru dan siswa dalam menggunakan metode

pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Pada siklus I hasil presentase pemantau tindakan guru untuk pertemuan I sebesar 80% dan pada pertemuan kedua sebesar 85%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari 95% menjadi 100%. Adapun hasil presentase tindakan siswa untuk siklus I pertemuan I yakni 75%, lalu mengalami peningkatan menjadi 80% pada pertemuan kedua, begitupun pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yakni dari 90% meningkat menjadi 95% pada pertemuan kedua.

Tabel 2.10

Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Siklus	Pertemuan	Nilai yang diperoleh		Presentase	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
I	1	16	15	80%	75%
	2	17	16	85%	80%
II	1	19	18	95%	90%
	2	20	19	100%	95%

Hasil presentase pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan Siklus II jika dilihat dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

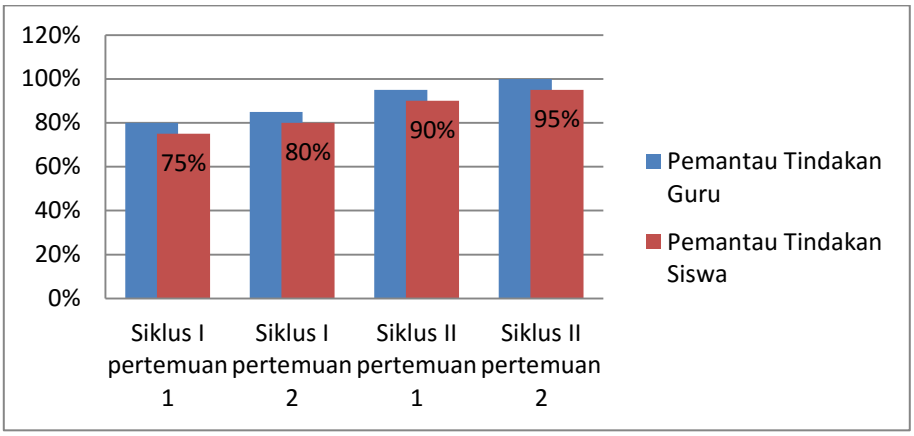

Diagram 4.2
Histogram Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan siswa

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai di atas KKM yakni 85%. presentase tersebut telah melampaui target yang diharapkan oleh peneliti. Adapun lembar pengamat tindakan guru pada siklus II mencapai 100% dan pengamat tindakan siswa pada siklus II sebesar 95%. Berdasarkan data tersebut maka secara otomatis telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan pada hasil analisis data dari tindakan yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I hasil pemantau tindakan belum mancapai indikator yang diharapkan. Terdapat beberapa kekurangan pada siklus I, seperti

kurang kondusif dalam mengkondisikan kelas, dan pengaturan waktu selama proses pembelajaran. Guru juga kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran sehingga beberapa siswa kurang aktif di kelas.

Pada siklus II kekurangan yang terjadi di siklus I sudah dapat diatasi, karena peneliti telah melakukan diskusi bersama dengan observer untuk melakukan beberapa berbaikan untuk siklus II. Pengaturan alokasi waktu sudah dapat diperbaiki sesuai dengan rencana pelakasanaan. Guru juga dapat mengkondisikan keadaan kelas dengan baik saat menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*. Siswa juga lebih berani dalam mengeluarkan pendapat pada saat melakukan presentasi karena guru telah memberikan motivasi dengan baik.

Demikian penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Melalui interaksi dan kerja sama antar siswa akan menimbulkan sifat kepedulian serta saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Selain itu dengan menerapakan metode kooperatif tipe

make a match dapat meningkatakan keaktifan siswa, melatih kedisiplinan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang telah dibuat oleh peneliti merupakan suatu karya ilmiah. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah melakukan segala sesuatunya dengan sebaik mungkin. Namun, tetap saja hasil yang didapatkan memiliki kekurangan dan keterbatasan antara lain :

1. Kurangnya pengalaman peneliti untuk mengelola kelas sehingga pada saat pembelajaran kurang menguasai kondisi kelas.
2. Waktu yang terbatas sehingga pembelajaran kurang maksimal, sehingga peneliti harus lebih cermat dalam mengatur pembelajaran. dalam menggunakan metode ini.
3. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam belajar, sehingga peneliti harus lebih keratif agar pembelajaran lebih menarik.
4. Metode ini hanya digunakan pada materi bumi dan alam semesta tidak untuk materi yang lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Perwira II Bekasi Utara dengan menerapkan metode kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode kooperatif tipe *make a match* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukan pada hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.
2. Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena disertai dengan permainan dalam mencari pasangan kartu.
3. Kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya terlihat saat siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Siswa terlihat kompak dalam menemukan dan mencocokan pasangan kartu sehingga terlihat kerjasama yang baik.
4. Pada siklus I hasil belajar IPA tentang bumi dan alam semesta belum sesuai dengan harapan, hal tersebut terlihat pada jumlah siswa yang

memperoleh nilai di atas KKM (72) hanya 26 siswa sehingga presentase keberhasilan hanya 65% dan skor pemantau tindakan guru 85% serta pemantau tindakan siswa mencapai 80%.

5. Pada siklus II hasil belajar IPA mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (72) menjadi 34 siswa sehingga presentase keberhasilan telah mencapai 85% sementara pemantau tindakan guru mencapai 100% serta pemantau tindakan siswa mencapai 95%. Sesuai dengan data tersebut maka tindakan diakhiri sampai pada siklus II. Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran IPA tentang sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Perwira II Bekasi Utara.

B. Implikasi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari pencapaian peserta didik melalui tes formatif. Melalui tes tersebut, guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar setelah adanya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Sebagai implikasi dari hasil peneltian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga hasil belajar IPA peserta didk dapat meningkat. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga dapat menimbulkan suasana kelas menjadi lebih aktif yang dapat mengingkatkan minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada materi bumi dan alam semesta yang terdapat pada mata pelajaran IPA kelas III SD.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa, hendaknya memperhatikan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar mendapat hasil belajar yang seuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi guru, menyampaikan materi pelajaran IPA dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kesan negatif terhadap pembelajaran IPA, dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, disertai dengan penggunaan

media pembelajaran yang tepat dan menarik, juga dibekali dengan pengatahuan dalam menggunakan metode pelajaran.

3. Bagi kepala sekolah, dapat mendukung dalam sarana dan prasarana pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe *make a match* sehingga guru dapat memperoleh hasil maksimal dalam meningkatkan pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya menggunkan metode ini untuk materi dan mata pelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat berkembang lagi sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Abdullah. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Dadar, Trianto Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penamedia Grup, 2014.

Djumhana, Nana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pedidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Faturaahaman. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2015.

Hamiyah, Nur. *Strategi Belajar-Mengajar dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.

Haryono. *Pembelajaran IPA*. Jogjakarta: Penerbit Kapel Press, 2013.

Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

_____. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

_____. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Isjoni. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Presindo, 2012.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta: Nuhamedika, 2012.

Mulyati, Eka*. Upaya meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model Coperative Learning Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas III SDN Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Jakarta : FIP. UNJ, 2015.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pesindo, 2014.

Paizaludin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Rahmawati, Nita. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match pada siswa kelas II SDN Malaka Sari 05 Jakarta Timur.* Skripsi. Jakarta : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FIP. UNJ, 2011.

Ramadhani, Silva *Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Jenis-jenis pekerjaan Melalui Metode Cooperative Learning tipe make a match Pada Siswa Kelas III SDN Cibatu 02 Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Jakarta : FIP.UNJ,2011.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

_____ .*Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Premedia Group, 2016.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.

Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Kontruktivisme*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Widi, Asih. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wiriatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2009.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1.....89

Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 2.....94

Lampiran 3 RPP Siklus II Pertemuan 1.....100

Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan 2.....105

Lampiran 5 Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam 111

Lampiran 6 Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban Kooperatif Tipe Make A match Siklus I 123

Lampiran 7 Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban Kooperatif Tipe Make A Match Siklus II 123

Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Siklus I 124

Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus II 126

Lampiran 10 Soal Bentuk Pilihan Ganda Siklus I.....128

Lampiran 11 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I.....131

Lampiran 12 Soal Bentuk Pilihan Ganda Siklus II.....132

Lampiran 13 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II.....135

Lampiran 14 Hasil Evaluasi Siklus I Nilai Terendah.....136

Lampiran 15 Hasil Evaluasi Siklus II Nilai Tertinggi 139

Lampiran 16 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1.....142

Lampiran 17 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....145

Lampiran 18 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1.....148
Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2.....151
Lampiran 20 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Siswa Siklus I 154
Lampiran 21 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Siswa Siklus II.....156
Lampiran 22 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Guru Siklus I 158
Lampiran 23 Lembar Pengamatan Pemantau Tindakan Guru Siklus II 160
Lampiran 24 Analisis Data Nilai IPA Siswa Siklus I.....162
Lampiran 25 Analisis Data Nilai IPA Siswa Siklus II 165
Lampiran 26 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.....168
Lampiran 27 Surat Keterangan Validasi 170
Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian.....183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Intervensi Penelitian Tindakan Kelas 32

Gambar 4.1 Guru Menjelaskan Materi Pengaruh Cuaca Kepada Siswa 48

Gambar 4.2 Guru Membagi Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban 50

Gambar 4.3 Siswa sedang Mencari Pasangan Kartu yang dimilikinya 50

Gambar 4.4 Siswa melakukan Presentasi 51

Gambar 4.5 Guru Memberikan Penghargaan Kepada Siswa 55

Gambar 4.6 Guru Membagikan Soal Kepada Siswa 55

Gambar 4.7 Guru Menjelaskan Kepada Siswa Menggunakan Gambar 63

Gambar 4.8 Guru Menyiapkan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban 64

Gambar 4.9 Guru Menjelaskan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban 64

Gambar 4.10 Guru Membagikan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban 65

Gambar 4.11 Siswa Mencari Pasangan Kartu 66

Gambar 4.12 Siswa Melakukan Presentasi 66

Gambar 4.13 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi 70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Histogram Data Hasil belajar IPA Siswa Kelas II 78

Diagram 4.2 Histogram Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa 80

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III/2
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

B. Kompetensi dasar

6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.

C. Indikator :

- Mengidentifikasikan pengertian cuaca.
- Menjelaskan keadaan cuaca.
- Menghubungkan keadaan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan langit.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasikan pengertian cuaca dengan benar.

- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan kembali keadaan cuaca dengan benar.
- Melalui kegiatan mencari pasangan (make a match) siswa dapat menghubungkan keadaan cuaca berdasarkan keadaan langit dengan benar.

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan siswa memliliki karakter jujur, disiplin, bekerja sama, menghormati pendapat orang lain, teliti, dan bertanggung jawab.

F. Materi Ajar

- Keadaan cuaca.

G. Metode

- Kooperatif tipe *make a match.*
- Tanya jawab.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit)	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
	• Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi. • Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. • Guru melakukan apersepsi tanya jawab tentang keadaan cuaca.
Kegiatan inti (50 menit)	**Eksplorasi** • Guru menggali pengatahuan siswa tentang keadaan cuaca dengan memberikan pertanyaan “siapa yang tahu bagaimana keadaan cuaca hari ini?”. • Siswa ditunjukan gambar suatu keadaan cuaca. • Siswa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan gambar tersebut secara bersama-sama. **Elaborasi** • Guru menjelaskan materi tentang cuaca dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe make a match. • Siswa dibagi menjadi dua kelompok a dan b. • Kelompok a diberikan kartu pertanyaan. • Kelompok b diberikan kartu jawaban. • Kelompok a (pertanyaan) membacakan isi pertanyaan dari kartu yang dimilikinya. • Kelompok b (jawaban) memperhatikan kedepan. • Guru meniup pluit sebagai tanda permainan telah dimulai. • Siswa mulai mencari dan mencocokan pasangan dari kartu yang dimilikinya. • Siswa yang telah menemukan pasangannya segera melakukan diskusi dan mempresentasikan hasilnya. • Siswa yang menemukan pasangan dengan benar dan

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
	melakukan presentasi dengan benar akan mendapat reward (penghargaan). • Setelah permainan pertama selesai, permainan dilanjutkan kembali dengan menukar posisi pemegang kartu, demikian seterusnya hingga waktu yang ditentukan. • Setelah melakukan pembelajaran dengan metode make a match, setiap siswa mengerjakan lembar kerja siswa. **Konfirmasi** • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa terkait materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. • Guru memberikan penguatan kembali terkait materi yang dipelajari dan memberikan motivasi.
Kegiatan Akhir (10 menit)	• Guru meminta tanggapan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang baru dialaminya. • Guru bersama dengan siswa merangkum pembelajaran. • Guru menyampaikan informasi untuk pertemuan selanjutnya. • Guru bersama dengan siswa menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

I. Alat/Bahan Dan Sumber Belajar

1. Alat/Bahan:

- Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban

2. Sumber Belajar:

2. **Sumber Belajar:**

   - Teguh Purwantari Kartono. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam 3. Jakarta Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

J. Penilaian

1. **Teknik penilaian** : Tes dan Non Tes
2. **Bentuk Penilaian** : Tertulis
3. **Instrumen Penilaian** :
   a. LKS
   b. Kunci Jawaban

Bekasi, 2017

Observer

Retno Suminarti

Peneliti

Far'ah Fauziyyah
NIM: 1815133380

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Perwira II

Diding, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630913 198603 1008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III/2
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

B. Kompetensi dasar

6. 3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.

C. Indikator :

- Mengetahui simbol-simbol cuaca.
- Menganalisis kegiatan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca.
- Mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan cuaca.

D. Tujuan Pelajaran

- Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat memahami simbol-simbol cuaca dengan baik.
- Melalui media gambar, siswa dapat menganalisis kegiatan manusia dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan kembali hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan cuaca dengan benar.
- Melalui kegiatan mencari pasangan (make a match) siswa dapat memahami cuaca dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia dengan baik.

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe make a match diharapkan siswa memliliki karakter jujur, disiplin, bekerja sama, menghormati pendapat orang lain, teliti, dan bertanggung jawab.

F. Materi Ajar

- Simbol-simbol cuaca
- Kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca

- Hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan cuaca.

G. Metode

- Kooperatif tipe make a match
- Tanya jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit)	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi. • Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. • Guru melakukan apersepsi "siapa yang dapat menyebutkan cuaca apa saja yang ada di Indonesia?".
Kegiatan inti (50 menit)	**Eksplorasi** • Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan "siapakah yang tahu kapan waktu yang tepat untuk menjemur?". • Siswa ditunjukan gambar kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca. **Elaborasi** • Guru menjelaskan materi tentang simbol-simbol cuaca, kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca, dan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan cuaca. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
	• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe make a match. • Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan memilih seorang siswa sebagai ketua kelompoknya. • Guru membagikan katu pertanyaan dan kartu jawaban. • Setiap kelompok diberi waktu 2 menit untuk membaca dan memahami isi dari kartu yang dipegang. • Guru meniup pluit sebagai tanda permainan telah dimulai. • Siswa mulai mencari dan mencocokan pasangan dari kartu yang dimilikinya. • Siswa yang telah menemukan pasangannya segera memisahkan diri dengan siswa yang belum menemukan pasangannya. • Setiap pasangan melakukan presentasi dari hasil diskusinya. • Siswa yang menemukan pasangan dengan benar dan melakukan presentasi dengan benar akan mendapat reward (penghargaan). • Setelah melakukan pembelajaran dengan metode make a match, setiap siswa mendapatkan lembar tes yang dikerjakan secara individu. **Konfirmasi** • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa terkait materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penguatan kembali terkait materi yang dipelajari dan memberikan motivasi.
Kegiatan Akhir (10 menit)	• Guru meminta tanggapan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang baru dialaminya. • Guru bersama dengan siswa merangkum pembelajaran.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
	• Guru menyampaikan informasi untuk pertemuan selanjutnya.

I. Alat/Bahan Dan Sumber Belajar

1. Alat/Bahan:

- Lembar evaluasi.
- Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban

2. Sumber Belajar:

- Teguh Purwantari Kartono. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam 3. Jakarta Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

J. Penilaian

1. **Teknik penilaian** **:** Tes dan Non Tes
2. **Bentuk Penilaian** **:** Tertulis
3. **Instrumen Penilaian** **:**
   a. Lembar evaluasi
   b. Kunci Jawaban

Bekasi, 2017

Observer

Retno Suminarti

Peneliti

Far'ah Fauziyyah
NIM: 1815133380

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Perwira II

Diding, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630913 198603 1008

Validasi Konsep Instrument Non Tes (Pemantau Tindakan Guru)
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match
Pada Siswa Kelas III SDN Perwira 2 Bekasi

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Materi																				
1.	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dan kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diiterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan untuk hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti kadang-kadang, tidak pernah, selaku, semua, tidak satupun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Pernyataan tidak bergantung pada kalimat sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Tidak menggunakan kalimat tanya, sekedar, semata-mata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Bahasa																				
13.	Bahasa komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ bahasa ibu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bekasi, 2017

Validator

Drs. Endang Wahyudiana

NIP.196109111988112001

Validasi Konsep Instrument Tes (Siklus I)
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match
Pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	A. Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Isi materi yang diukur sesuai dengan kompetensi dasar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Hanya memiliki satu kunci jawaban yang benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Isi materi yang dipertanyakan sesuai dengan jenjang sekolah dan tingkat kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	B. Kontruksi																				
6.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

8.	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pokok soal bebas pertanyaan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Gambar, table, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah” dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	C. Bahasa																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Tidak menggunakan bahasa yang baku dan tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan suatu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bekasi, 2017

Validator

Drs. Endang Wahyudiana

NIP.196109111988112001

Validasi Konsep Instrument Tes (Siklus II)

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Pada Siswa Kelas III SDN Perwira II Bekasi

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	B. Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Isi materi yang diukur sesuai dengan kompetensi dasar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Hanya memiliki satu kunci jawaban yang benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Isi materi yang dipertanyakan sesuai dengan jenjang sekolah dan tingkat kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	B. Kontruksi																				
6.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

	saja																				
8.	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pokok soal bebas pertanyaan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Gambar, table, diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah” dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	C. Bahasa																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Tidak menggunakan bahasa yang baku dan tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan suatu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bekasi, 2017

Validator

Drs. Endang Wahyudiana

NIP.196109111988112001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

183

Building Future Leaders

Nomor : **2790/UN39.12/KM/2017** **2 Juni 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SD Negeri Perwira 02 Bekasi**
Jl. KH Muchtar Tabrani No.76 Perwira, Bekasi Utara
Kota Bekasi 17124

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Far'ah Fauziyyah**
Nomor Registrasi	:	1815133380
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085717023550

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Perwira 02 Bekasi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PEMBINAAN SD KEC. BEKASI UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI PERWIRA II
Jl. KH. Muchtar Thabrani Kel.Perwira kec.Bekasi Utara – Telp. (021) 88970460

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 006 / SD.P2

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Perwira II Bekasi Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: **FAR'AH FAUZIYYAH**
Nomor Registrasi	: 1815133380
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian untuk Skripsi dengan "**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Perwira II Bekasi Utara".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Bekasi, 23 Juni 2017
Kepala Sekolah
SDN Perwira II

SDN PERWIRA II

DIDING, S.Pd,M.Si
NIP. 19630913 198603 1 008

RIWAYAT HIDUP

Far'ah Fauziyyah, lahir di Bekasi tanggal 26 Maret 1995. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Sri Maelani, yang bertempat tinggal di Jl. Tunas Kelapa E No. 27 Rt 02 Rw 07. Rawalumbu, Bekasi Timur.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh, yakni SDN Sepanjang Jaya VI lulus pada tahun 2007. Kemudian berlanjut bersekolah di SMPN 16 Bekasi dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMAN 13 Bekasi dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah sebagai pengajar RUMBEL CERIA (rumah belajar ceria), dan sebagai anggota Kewirausahaan Bidik Misi.